

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Wita Friska
NPM : 20110059
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang : Strata (S1)
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Diskusi Pada Siswa-Siswi Kelas IX SMP Negeri 2 Pangaribuan Tahun Ajaran 2023/2024.

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal dan memperoleh nilai.

Dewan Penguji:

1. Pembimbing I : Dr. Harlen Simanjuntak, S.Pd., M.Pd.
2. Pembimbing II : Martua Reynhat Sitanggang Gusar S.Pd.,M.Pd
3. Penguji I : Dr. Elza L.L. Saragih, S.S.M.Hum
4. Penguji II : Juni Agus Simaremare, S.Pd.,M.Si

Mengetahui,
Dekan FKIP



Dr. Mula Sigro, M.Si., Ph.D.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Juni Agus Simaremare, S.Pd.,M.Si

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat” (Annisa 2022). Pendidikan merupakan langkah awal dalam berkembangnya suatu negara. Sumber daya manusia yang bagus dapat diperoleh apabila pendidikan suatu negara diperhatikan dengan baik agar seseorang yang menjalani pendidikan akan terdidik dan memiliki kemampuan dimasa depan, kebutuhan belajar siswa sangatlah penting untuk dipahami oleh pendidik, karena dapat membantu mereka dalam merancang strategi pembelajaran, kurikulum model pembelajaran dan metode pembelajaran (Syamsidah and Suryani 2018). Berdasarkan kenyataan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dalam mewujudkan suasana belajar dan dapat mengembangkan potensi diri.

Dalam dunia pendidikan dikenal adanya kurikulum. Kurikulum dapat digunakan sebagai acuan berupa perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan suatu lembaga pendidikan yang akan diterapkan dalam lingkup pendidikan. Kurikulum juga dapat dikatakan sebagai perangkat pembelajaran, sebelum digunakan Perangkat pembelajaran ini diproses melalui adanya perancangan atau penyusunan program pendidikan yang disesuaikan

dengan keadaan dan kemampuan peserta didik setiap jenjang pendidikan tersebut.. Dalam program pendidikan membutuhkan waktu penerapan dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan tercapainya tujuan kurikulum tersebut sesuai kebutuhan dalam dunia pendidikan dan perkembangan zaman. sehingga kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan dari zaman ke zaman, apabila suatu kurikulum tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan maka akan dirancang kembali sesuai dengan perkembangan zaman, seperti halnya sekarang dikenal sebagai kurikulum 2013 (Padang 2020).

Pada dasarnya ada empat keterampilan berbahasa terdiri atas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis termasuk bentuk komunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang mendokumentasikan informasi ke dalam suatu sarana tulis. Tanpa diragukan lagi, menulis dianggap sebagai keterampilan bahasa yang paling penting saat ini. Tulisan yang baik adalah tulisan yang mudah dicerna dengan kalimat yang sederhana, efisien dan efektif. Jika seseorang dapat dengan mudah memahami sebuah bahasan dalam tulisan, maka dapat dikatakan tulisan tersebut dianggap sudah layak dan baik. Keterampilan menulis tidak dapat tumbuh sendiri atau berdiri sendiri tanpa penguasaan dan keterampilan berbahasa lainnya . Tarigan (2017) tujuan menulis adalah untuk menyampaikan fakta, pesan, sikap dan pemikiran kepada pembaca secara jelas dan efektif. Menulis tidak dilakukan secara otomatis oleh setiap siswa, tetapi melalui latihan dan latihan pembelajaran. Ketika Anda belajar bahasa, Anda tidak dapat memisahkan teksnya.

Keterampilan menulis siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Agar belajar keterampilan menulis siswa berhasil sesuai dengan harapan, maka perlu

memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Martha & Situmorang (dalam Alit Kusuma Pranata, 2018) menyatakan bahwa Keterampilan menulis juga mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah juga ditentukan dari keterampilan menulis (Almeida et al. 2016).

Keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar . Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. (dalam Mawarni, 2015: 4) mengemukakan keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa tulis yang bersifat produktif, artinya keterampilan ini merupakan keterampilan yang menghasilkan, dalam hal ini menghasilkan tulisan.

Teks diskusi adalah tipe teks yang memberikan persetujuan dan penolakan, positif dan negatif, atau hal baik dan hal buruk terhadap suatu topik bahasa. Teks diskusi adalah teks yang membicarakan atau membahas suatu topik dari berbagai aspek untuk memberikan sudut pandang, wawasan, cakrawala yang berbeda dan lebih luas (Priyatni, dkk. 2014:76).

Berdasarkan hasil pengamatan saya di sekolah tersebut, Pembelajaran teks diskusi di SMP Negeri 2 Pangaribuan siswa kelas IX Dalam kegiatan pembelajaran masih banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis teks diskusi. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor yaitu (1) Karena kurangnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan. Hal itu terjadi karena siswa generasi milineal sekarang sudah banyak dipengaruhi oleh tekhnologi yang membuat menurunnya keinginan dan kemampuan anak dalam menulis, (2) siswa kurang mampu memilih pilihan kata atau diksi yang tepat. Kurangnya berlatih dan membaca membuat siswa kesulitan

dalam memilih diksi yang tepat, karena kosa kata yang diketahui masih kurang, (3) siswa kurang memahami struktur kaidah kebahasaan teks diskusi secara langsung dari tahapan isu atau masalah yang dibahas dalam teks tersebut dia kurang mampu menemukan unsur teks tersebut. Kemudian (4) Model yang digunakan oleh guru kurang bervariasi Selanjutnya, proses pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran teks diskusi terbilang kurang efektif, sehingga penerapan media masih kurang bervariasi dalam pembelajaran menulis teks diskusi.

Dari beberapa faktor yang telah dipaparkan tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada faktor poin yang kesatu yaitu Karena kurangnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan. Hal itu terjadi karena siswa generasi milineal sekarang sudah banyak dipengaruhi oleh teknologi yang membuat menurunnya keinginan dan kemampuan anak dalam menulis disimpulkan masalah utama yang terjadi dalam menulis teks tersebut adalah siswa yang kurang terampil menuliskan teks diskusi. Maka penulis memandang perlu adanya upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis, khususnya menulis teks diskusi.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan, cara yang sesuai dalam pembelajaran menulis ialah mengusahakan agar kendala yang dialami oleh siswa maupun guru dapat teratasi dengan suatu strategi atau model pembelajaran yang memudahkan siswa untuk menulis teks diskusi. Peneliti menawarkan model pembelajaran *problem based learning* sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks diskusi SMP kelas IX SMP Negeri 2 Pangaribuan.

Sehingga model pembelajaran *problem based learning* dapat membantu dan mendukung ketercapaian belajar siswa dalam belajar keterampilan menulis teks diskusi model pembelajaran *problem based learning* merupakan model yang memungkinkan dan sangat penting untuk dikembangkan menurut (Slavin, R. E., 2008) bertujuan agar peserta tangguh dan mandiri, terbiasa mengambil inisiatif dan terampil menggunakan pemikiran kritis memecahkan masalah. (Syamsidah and Suryani 2018), (Ngalimun, 2014) "*Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. (Hasanah, Sarjono, and Hariyadi 2021) Menurut Aris Shoimin (2013: 130), Mengatakan "*Problem Based Learning* adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik, belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan" (Wati and Sudigdo 2019).

Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* adalah untuk membantu siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Karena model *problem based learning* adalah salah satu model pembelajaran yang inovatif yang mampu memberikan kondisi belajar yang aktif dan dapat memberikan siswa dalam memecahkan suatu masalah dengan model pembelajaran *problem based learning* sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang bersangkutan dengan masalah yang mereka hadapi dan mereka memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

1.2 Idenfikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa kendala yang dihadapi siswa kelas IX SMP Negeri 2 pangaribuan dalam keterampilan menulis teks diskusi,yaitu:

- 1) Karena kurangnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan. Hal itu terjadi karena siswa generasi milineal sekarang sudah banyak dipengaruhi oleh teknologi yang membuat menurunnya keinginan dan kemampuan anak dalam menulis,
- 2) siswa kurang mampu memilih pilihan kata atau diksi yang tepat. Kurangnya berlatih dan membaca membuat siswa kesulitan dalam memilih diksi yang tepat, karena kosa kata yang diketahui masih kurang,
- 3) siswa kurang memahami struktur kaidah kebahasaan teks diskusi secara langsung dari tahapan isu atau masalah yang dibahas dalam teks tersebut dia kurang mampu menemukan unsur teks tersebut. Kemudian
- 4) Model yang digunakan oleh guru kurang bervariasi Selanjutnya, proses pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran teks diskusi terbilang kurang efektif, sehingga penerapan model masih kurang bervariasi dalam pembelajaran menulis teks diskusi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu penelitian ini berfokus pada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap keterampilan menulis siswa SMP Negeri 2 Pangaribuan

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Pangaribuan sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning*?
2. Bagaimana keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Pangaribuan setelah Menggunakan model pembelajaran *problem based learning*?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap Kemampuan siswa kelas IX dalam menuliskan teks diskusi?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian saya adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Pangaribuan sebelum menggunakan model *peroblem based Learning*
2. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan menulis siswa kelas IX SMP Negeri 2 Pangaribuan sesudah menggunakan model pembelajaran *problem based learning*
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan siswa menulis teks diskusi.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah batasan masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dari itu dapat di simpulkan manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat teoritis

- a) Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangsi untuk menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di SMP Negeri 2 pangaribuan, Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan pengembangan ilmu peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* Penelitian ini dapat menjadi pedoman atau menjadi refrensi bagi orang yang tertarik dengan penelitian ini dan ingin menjadi manfaat besar dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a) Guru dapat meningkatkan kemampuan kelas dengan memberi perhatian Lebih pada perbedaan individual siswa, guru dapat menciptakan lingkungan
- b) Kelas yang lebih positif.
- c) Bagi siwa dapat membantu dalam keterampilan menulis teks diskusi dengan model *problem based learning*.
- d) Bagi sekolah model pembelajaran *problem based learning* dapat menjadikan siswa lebih aktif, karena model pembelajaran yang di sesuaikan dengan kebutuhan belajar setiap siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kerangka Teoritis

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. variabel bebas adalah model *problem based learning*, teks diskusi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Pangaribuan dan variabel terikatnya adalah keterampilan menulis. sehingga acuan masalah yang dianut yang menjadi sebuah penelitian yaitu “Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas IX SMP Negeri 2 pangaribuan tahun pembelajaran 2023/2024”. untuk itu harus adanya teori pendukung yang kuat berdasarkan pemikiran para ahli, dan teori itu harus masuk di akal. oleh karena itu, penelitian ini menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam penelitian yaitu keterampilan menulis teks diskusi.

2.1.1 Strategi Pembelajaran

Menurut (Evelin dkk 2010) mengemukakan bahwa teori pembelajaran bertujuan untuk menetapkan pendekatan/model/metode/strategi/teknik yang optimal, sehingga teori pembelajaran termasuk pada tataran preskriptif, sedangkan teori belajar termasuk pada tataran deskriptif, karena bertujuan untuk menjelaskan proses belajar.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu unsur yang penting dipahami oleh guru. strategi pembelajaran disusun berdasarkan suatu pendekatan tertentu. oleh karena itu, sebelum di uraikan tentang strategi pembelajaran, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian-pengertian tentang pendekatan, model, metode dan teknik dalam pembelajaran

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Gerlach & Ely (1980) juga mengatakan bahwa perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien (Sekolah, Santo, and Medan 2022)

Dalam pemilihan strategi pembelajaran pastinya tidak akan terlepas dari kurikulum maupun modul pembelajaran dan karakteristik dari peserta didik di sekolah. Karakteristik peserta didik memengaruhi strategi pembelajaran yang akan dilakukan oleh pengajar. (Harlen Simanjuntak, 2024)

Pendekatan adalah suatu proses kognitif yang digunakan sebagai landasan berpikir dalam menentukan strategi, dan tata cara (prosedur) untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu berdasarkan penentuan tujuan. pendekatan juga dapat diartikan sebagai cara pandang atau cara seseorang memandang suatu.

2. Model

Model pembelajaran adalah suatu teori atau kerangka kerja yang membantu guru menciptakan pengalaman belajar yang efektif bagi siswa. model pembelajaran dapat mencakup ide-ide dan strategi khusus untuk mendukung pembelajaran, seperti model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis proyek dan model pembelajaran inkuiri

3. Metode dan Teknik

Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin bahwa siswa akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran kata

metode dan teknik sering digunakan secara bergantian metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang digunakan oleh guru atau pengajar untuk mengajar dan memfasilitasi proses pembelajaran hal ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar) maupun bagi siswa (metode belajar), makin baik metode yang dipakai, makin efektif pula pencapaian tujuan. namun metode kadang-kadang dibedakan dengan teknik sedangkan teknik adalah jalan atau alat (way or means) yang digunakan guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang akan dicapai guru yang efektif sewaktu-waktu siap menggunakan berbagai metode (teknik) dengan efektif dan efisien menuju tercapainya tujuan.

Pada dasarnya, strategi pembelajaran mencakup empat langkah dasar, yaitu:

- a. Penetapan tujuan pengajaran
- b. Penetapan sistem pendekatan pengajaran
- c. Pemilihan dan penetapan metode, teknik, dan prosedur pembelajaran yang paling tepat dan efektif.
- d. Pendekatan kriteria keberhasilan proses pembelajaran

2.1.2 Pengertian model pembelajaran

Menurut (Yan Piter Basman Ziraluo, 2020) mengatakan bahwa “model pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. (Syamsidah and Suryani 2018) diungkapkan oleh Miftahul Huda. Model pembelajaran didefinisikan sebagai gambaran keseluruhan pembelajaran yang kompleks dengan berbagai teknik dan prosedur yang menjadi bagian pentingnya. Di dalam kompleksitas model pembelajaran, terdapat metode,

teknik, dan prosedur yang saling bersinggungan satu dengan lainnya (Miftahul Huda, 2014). (Yusuf et al. 2019)

Model pembelajaran dari Susan Ellis (1979: 275) akan melengkapi bahasan ini. Model pembelajaran merupakan strategi-strategi yang berdasar pada teori-teori dan penelitian yang terdiri dari rasional, seperangkat langkah-langkah dan tindakan yang dilakukan guru dan siswa, sistem pendukung pembelajaran dan metode evaluasi atau sistem penilaian perkembangan belajar siswa. Model pembelajaran hakikatnya menggambarkan keseluruhan yang terjadi dalam pembelajaran dari mulai awal, pada saat, maupun akhir pembelajaran pada tidak hanya guru namun juga siswa.

Model adalah pola atau bentuk yang dijadikan sebagai acuan pelaksanaan. 2 Miils berpendapat bahwa model adalah representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. 3 Menurut Kemp dalam Rusman model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai efektif dan efisien (Huda 2014).

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. (Mirdad and Pd 2020)

Menurut Zubaedi model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan member petunjuk bagi guru dikelas. Suprijono dalam Zubaedi mengatakan, model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan tutorial. (Mirdad and Pd 2020)

Model juga merupakan suatu rancangan yang dibuat khusus dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis untuk diterapkan dalam suatu kegiatan. Selain itu juga model sering disebut dengan desain yang dirancang sedemikian rupa untuk kemudian diterapkan dan dilaksanakan. Penulis simpulkan Model adalah sesuatu yang menggambarkan adanya pola berpikir. Sebuah model biasanya menggambarkan keseluruhan konsep yang saling berkaitan. (Mirdad and Pd 2020)

2.1.3 Pengertian *Problem Based Learning*

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah sebuah pendekatan yang memberi pengetahuan baru peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah, dengan begitu pendekatan ini adalah pendekatan pembelajaran partisipatif yang bisa membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan karena dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman yang lebih realistik (nyata) (Syamsidah and Suryani 2018).

Model pembelajaran berbasis masalah adalah John Dewey. Menurutnya, sebagaimana ditulis kembali oleh Trianto, (2010) bahwa belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respons, merupakan hubungan antara

dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada peserta didik berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik.(Syamsidah and Suryani 2018).

“*Problem based learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang membelajarkan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan memecahkan masalah dan melatih kemandirian peserta didik” (Bound & Felleti dalam Ramlawati, dkk, 2017: 3).(Hasanah, Sarjono, and Hariyadi 2021), *Problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat dan berdampak terhadap prestasi belajar siswa.(Hasanah, Sarjono, and Hariyadi 2021).

Menurut Depdiknas (2004:27) ciri-ciri utama pembelajaran *Problem Based Learning* meliputi suatu pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, kerjasama, dan menghasilkan karya dan peragaan. Guru dalam model pembelajaran Problem Based Learning, berperan sebagai penyaji masalah, fasilitator, membantu siswa memecahkan masalah dan menjadi salah satu sumber belajar siswa, memberikan dukungan, motivasi dan dorongan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa.(Fadilah et al. 2021)

Trianto (Holila & Parsautan, 2018) mengatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran tutorial.”

Menurut Istarani (Holila & Parsautan, 2018) “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.(Harahap, Siregar, and Harahap 2020).

Menurut Duch (Shoimin, 2017:130) “*Problem Based Learning (PBL)* atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan”.

Menurut Aris Shoimin (2013: 130), Mengatakan “*Problem Based Learning* adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan”. (Wati and Sudigdo 2019)

2.1.4 Langkah-langkah *problem based learning*

Menurut Ngalimun (2015: 124) Langkah-langkah Pelaksanaan Problem Based Learning sebagai berikut(Wati and Sudigdo 2019) :

Fase	Perilaku Guru
Fase 1: Memberikan orientasi	a. Membahas tujuan pembelajaran b. Mendeskripsika berbagai kebutuhan penting c. Memotivasi siswa agar dapatterlibat dalam kegiata mengatasi masalah.
Fase 2: Mengorganisasikan siswa agar dapat melakukan penelitian	d. Membantu siswa mendefenisiskan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahan yang dihadapi
Fase 3: Membantu siswa melakukan investigasi secara mandiri dan kelompok	e. .Mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat,melaksanakan eksperimen,serta mencari penjelasan dan solusi

Fase 4 : Mengembangkn dan Mempresentasikan artefak dan exhibit	f. .Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan artefak-artefak yang tepat seperti laporan, rekaman, video serta model-model. Membantu siswa untuk mnenyampaikan kepada orang lain
Fase 5: Menganalisis dan mengavaluasi proses- proses dalam mengatasi masaalah	g. . Membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap investagasinya serta proses-proses yang mereka gunakan.

Sedangkan Menurut Shoimin (2013 : 131), langkah-langkah *Model*

Problem Based Learning (Theodoridis and Kraemer, n.d.)

Learning sebagai berikut:

- 1) "Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- 2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal dan lain-lain).
- 3) Guru mendorong siswa untuk mengembangkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
- 4) Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.
- 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan". (Theodoridis and Kraemer, n.d.)

2.1.5 Kelebihan dan kekurangan *problem based learning*

Dalam pembelajaran, setiap model, strategi, pendekatan atau teknik memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal tersebut, berlaku pula pada *Problem Based Learning* yang dijabarkan sebagai berikut (Akinoğlu & Tandoğan, 2007):

1. Kelebihan *Problem Based Learning*, yaitu:
 - a) Pembelajaran di kelas berpusat pada peserta didik,
 - b) Meningkatkan pengendalian diri peserta didik,
 - c) Peserta didik berpeluang mempelajari/menyelidiki peristiwa multidimensi dengan perspektif yang lebih.
 - d) Meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik,
 - e) Peserta didik terdorong untuk mempelajari materi dan konsep baru pada saat memecahkan masalah,
 - f) Meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi peserta didik sehingga dapat belajar dan bekerja dalam kelompok,
 - g) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan berpikir ilmiah peserta didik,
 - h) Memadukan teori dan praktik sehingga peserta didik berpeluang memadukan pengetahuan lama dan baru,
 - i) Mendukung proses pembelajaran,
 - j) Peserta didik memperoleh keterampilan mengatur waktu, fokus, mengumpulkan data, menyiapkan laporan dan evaluasi,
 - k) Memberikan peluang kepada peserta didik untuk belajar sepanjang hayat.
2. Kekurangan *Problem Based Learning*, yaitu:

- a) Guru berpeluang mengalami kendala dalam mengubah gaya mengajar,
 - b) Siswa berpeluang membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan masalah ketika pertama kali dikemukakan di kelas,
 - c) Individu atau kelompok dapat menyelesaikan pekerjaan mereka lebih
- Dengan demikian, *Problem Based Learning* sebagai suatu model pembelajaran memiliki kelebihan, yaitu:

Memberi peluang untuk mempelajari/menyelidiki peristiwa multidimensi dengan perspektif yang lebih dalam sehingga mendorong keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik; menumbuhkan *self-directed* dan *self-regulated* peserta didik dalam proses pembelajaran; meningkatkan keterampilan sosial dan mendorong peserta didik mempelajari konsep baru pada saat memecahkan masalah. Namun di sisi lain, *Problem Based Learning* pun memiliki kekurangan, yaitu: guru berpeluang mengalami kendala dalam mengubah gaya mengajar dan siswa berpeluang membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah (Zainal 2022).

Menurut Sanjaya (dalam Wulandari 2013: 182) mengatakan bahwa Model *Problem Based Learning* memiliki kelebihan sebagai berikut (Theodoridis and Kraemer, n.d.) :

- 1) ”Pemecahan masalah dalam *Problem Based Learning* cukup bagus untuk memahami isi pembelajaran
- 2) Pemecahan masalah berlangsung selama proses pembelajaran menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan kepada siswa
- 3) *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran

- 4) Membantu proses transfer siswa untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan Sehari-hari
- 5) Membantu siswa mengembangkan pengetahuannya dan membantu siswa untuk Bertanggung jawab atas pelajaran sendiri
- 6) Membantu siswa untuk memahami hakikat belajar sebagai cara berfikir bukan hanya sekedar belajar sebagai cara berfikir bukan hanya sekedar mengerti pembelajaran oleh guru dalam teks
- 7) *Problem Based Learning* menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan Disukai siswa
- 8) Memungkinkan aplikasi dalam dunia nyata;
- 9) Dan merangsang siswa untuk belajar secara kontinu”.(Theodoridis and Kraemer, n.d.)

Sedangkan Menurut Shoimin (2014:132) mengatakan bahwa Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki kelebihan sebagai berikut (Theodoridis and Kraemer, n.d.):

- 1) ”Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- 2) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- 3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi
- 4) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok

- 5) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi
- 6) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatann
- 7) Kesulitan belajar siswa secara individu dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk atau diskusi presentasi hasil pekerjaan mereka peer teaching.

Menurut Sanjaya (dalam Wulandari 2013: 182) mengatakan bahwa Model *Problem Based Learning* memiliki kekurangan sebagai berikut:

- 1.”Apabila siswa mengalami kegagalan atau kurang percaya diri dengan minat yang rendah maka isiswa enggan untuk mencoba lagi;
2. *Problem Based Learning* membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan; Sedangkan menurut Shoimin (2013: 132) mengatakan bahwa *Model Problem Based Learning* (Theodoridis and Kraemer, n.d.)

Sedangkan menurut Shoimin (2013: 132) mengatakan bahwa Model *Problem Based Learning* memiliki kekurangan sebagai berikut:

- (1)”PBL tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pembelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBL lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah(2) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas”.(Theodoridis and Kraemer, n.d.)

2.2 Pengertian keterampilan menulis

Menurut Ginting (2015) keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Keterampilan menulis membutuhkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa lain yang mendukung untuk menyampaikan gagasan dengan efektif.(Pengampu, Saddhono, and Hum, n.d.)

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat ekspresif dan produktif, menulis juga diungkapkan oleh seorang ahli yaitu, Iskandarwassid (dalam Suriana, 2016: 1), mengatakan bahwa “aktifitas menulis merupakan suatu bentuk menifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajaran bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca”.(Wati and Sudigdo 2019)

Soeparno (dalam Dian, 2015:8), mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya.(Wati and Sudigdo 2019)

2.2.1 Pengertian teks diskusi

Menurut Zabadi dan Sutejo (2014, hal.117) yang menyatakan pengertian diskusi adalah pertukaran pikiran, gagasan, pendapat antara dua orang atau lebih secara lisan. Tujuan diskusi adalah mencari kesepakatan atau kesepahaman gagasan atau pendapat. Diskusi dapat dilakukan dengan satu lawan bicara dua orang atau dapat pula dilakukan dengan beberapa orang yang disebut sebagai diskusi kelompok.(Febrianti 2017)

Menurut (Marini, dkk 2017) teks diskusi adalah sebuah teks yang membantu siswa untuk berpikir jernih dan kritis. Hal ini mendorong siswa untuk mendengarkan dan menanggapi pendapat orang lain, untuk mengajukan

pertanyaan yang bersangkutan dan untuk menyajikan argumen dengan cara yang jelas dan koheren. Hal (Diskusi, n.d.)

Teks diskusi adalah salah satu jenis teks yang memberikan dua pendapat mengenai suatu hal. Pendapat tersebut tentu ada yang selaras dan juga bertentangan. Ketika sedang melakukan sebuah diskusi tentang suatu hal, tidak dapat dipungkiri diskusi tersebut memiliki berbagai argumen atau pendapat yang beragam. Begitu juga dengan teks diskusi yang mempunyai dua pendapat yang berbeda yaitu pendapat yang setuju (pro) dan pendapat yang tidak setuju (kontra). Oleh karena itu, pandangan luas mengenai suatu masalah harus dimiliki jika ingin membuat teks diskusi (Suyatno, 2014).

Teks diskusi adalah salah satu jenis teks yang memberikan dua pendapat mengenai suatu hal. Pendapat tersebut tentu ada yang selaras dan juga bertentangan. Ketika sedang melakukan sebuah diskusi tentang suatu hal, tidak dapat dipungkiri diskusi tersebut memiliki berbagai argumen atau pendapat yang beragam. Begitu juga dengan teks diskusi yang mempunyai dua pendapat yang berbeda yaitu pendapat yang setuju (pro) dan pendapat yang tidak setuju (contra). Oleh karena, itu pandangan luas mengenai suatu masalah harus dimiliki jika ingin membuat teks diskusi (Suyatno, 2014). (Marini, Abdurahman, and Emidar 2017)

Teks diskusi adalah teks yang berisi opini terhadap sebuah isu dengan dua cara pandang yang berimbang, yaitu opini yang pro isu dan opini yang kontra isu (Restuti, 2013:55). Dalam menulis teks diskusi, siswa dituntut untuk memproduksi teks diskusi berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan teks diskusi.

2.2.2 Struktur teks diskusi

Berikut ini struktur teks diskusi menurut Kemendikbud (2014:98), Mulyadi (2015:131), dan Priyatni, dkk. (2014) yaitu sebagai berikut.(Aristiani 2016)

1. Isu/Masalah

Paragraf pertama dalam teks diskusi merupakan paragraf pembuka yang berisi pernyataan terkait topik yang akan didiskusikan. Pada paragraf ini menyajikan pokok permasalahan dan isyarat kepada pembaca atau pendengar bahwa ada dua sudut pandang yang akan dipresentasikan (Anderson dan Anderson 2003:126). Mulyani (2015:131) juga mengatakan bahwa bagian isu pada teks diskusi merupakan bagian pemaparan hal yang memuat pertanyaan atau pernyataan untuk mengantarkan pembaca kepada masalah atau persoalan yang akan didiskusikan. Menurut Priyatni, dkk. (2014:76) mengatakan bahwa isu merupakan paragraf pertama pada teks diskusi tulis atau lisan berisi pernyataan pembuka yang umumnya memuat isu tentang topik yang akan didiskusikan. Isu dapat berupa pertanyaan umum atau pertanyaan tentang topik. Dalam pemilihan topik permasalahan ketika akan menulis teks diskusi

Sebaiknya pilihlah topik permasalahan yang kontroversi sehingga nanti dapat menimbulkan beragam argumen, baik argumen mendukung maupun argumen yang menentang dengan topik bahasan. Dengan demikian, pengumpulan data sebagai pendukung argumen teks diskusi akan mudah di dapat. Selain itu, isu yang sedang hangat dibicarakan masyarakat tentu akan menarik peserta didik untuk menyusun teks diskusi. Pemilihan isu/ masalah juga harus memperhatikan kemampuan peserta didik, jangan sampai isu yang dipilih terlalu berat bagi

peserta didik sehingga akan menimbulkan ketidakpahaman peserta didik terhadap isu yang akan dibahas.(Aristiani 2016)

2. Argumen

Struktur teks diskusi setelah adanya isu atau masalah, yaitu argumen. Keraf (2010:3) berpendapat bahwa argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka ikut percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. van Eemeren dan Grootendorst (2004) dalam Triantafillou, et al (2014) mendefinisikan bahwa argumentasi merupakan aktivitas yang melibatkan dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mempertahankan pendapatnya masing-masing yang bersifat rasional dan disampaikan melalui bahasa lisan maupun tulis. Menurut Mulyadi (2015:131) berpendapat bahwa argumen dalam teks diskusi merupakan suatu pernyataan yang lahir dari pemikiran seseorang. Argumen dalam struktur teks diskusi terbagi menjadi dua, yaitu argumentasi mendukung dan argumentasi menentang terkait dengan isu atau topik yang menjadi pokok bahasan dalam teks diskusi.

Menurut Priyatni, dkk. (2014:76) mengatakan bahwa argumen atau pendapat digunakan untuk mendukung atau menolak pernyataan atau pendapat dalam diskusi.(Aristiani 2016)

Dalam buku “ Buku Siswa Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik 2013: 136”, Struktur teks diskusi yaitu “Hubungan penguasaan

1. Isu (Masalah) Penulis teks akan memperkenalkan isu yang akan dibahas.

Isu atau masalah di dalam teks diskusi berisi masalah yang akan didiskusikan lebih lanjut. Jika ingin menulis sebuah teks diskusi, sebaiknya

memilih topik permasalahan yang kontroversial sehingga nanti memiliki banyak argument baik yang mendukung maupun argumen yang menentang.

2. Argumen yang mendukung Pendapat yang mendukung berisi penjabaran lebih lanjut tentang isu yang sedang dibahas. Pada bagian itu penulis memaparkan argument yang mendukung. Argumen itu didukung dengan fakta, data, pengalaman penulis, serta referensi yang berhubungan dengan isu yang dibahas.
3. Argumen yang menentang Pendapat yang menentang berisi argument yang bertentangan dengan pendapat yang mendukung. Pada bagian itu penulis memaparkan argument yang menentang. Argumen itu juga didukung dengan fakta data, pengalaman penulis, serta referensi yang berhubungan dengan isu yang dibahas. Jika isu yang dibahas adalah bolehkah siswa adalah bolehkah siswa membawa telepon seluler ke sekolah, kamu harus berargument bahwa siswa tidak boleh membawa telepon seluler ke sekolah dengan argument yang meyakinkan.

2.2.3 Ciri Kebahasaan Teks diskusi

Menurut Suyatno (2016:78) teks diskusi memiliki ciri kebahasaan yang spesifik adalah sebagai berikut:

- a) Penggunaan istilah-istilah umum terkait dengan topik diskusi.
- b) Penggunaan kata yang menunjukkan suatu perbandingan atau pengontrasan.
- c) Penggunaan kata-kata yang mendukung atau menolak argument

Menurut Arsyad (2019: 14) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan bahasa dalam menulis teks diskusi yaitu :

- a) Menggunakan bentuk modalitas, seperti kata: harus, akan, ingin, mungkin.

- b) Menggunakan bentuk kerja aksi, seperti kata : menyebabkan, mengakibatkan.
- c) Menggunakan konjungsi, seperti kata : tetapi, akan, namun dan menggunakan kohesi leksikal berupa kata istilah dan kohesi gramatikal (Padang 2020)

2.2.4 Langkah-Langkah Menulis Teks Diskusi

Pembelajaran menyusun teks diskusi terdapat dalam KD 4.10. yakni menyusun teks diskusi berisi gagasan/pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra serta solusi atas permasalahan aktual. Pembelajaran menyusun teks diskusi ditujukan untuk kelas IX SMP dan dibelajarkan pada semester genap. Salah satu keterampilan berbahasa yang akan dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis yaitu teks diskusi. Pembelajaran menyusun teks diskusi ini difokuskan pada menyusun teks diskusi dengan karakteristik sesuai dengan struktur kaidah kebahasannya. Pembelajaran menyusun teks diskusi dilakukan dengan menentukan isu, argumen mendukung, argumen menentang serta kesimpulan. Sebelum menyusun teks diskusi peserta didik akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut (Padang 2020).

Menurut Rohimah, (2019:122) ketika akan menyusun teks diskusi

hendaknya memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Menentukan judul topik yang sedang dibahas
2. Menentukan isu atau permasalahan yang sedang dibahas
3. Menentukan pendapat pendukung dan penentang yang dibahas
4. Menentukan kesimpulan dan saran yang dibahas

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir merupakan adalah sebuah model konseptual atau kerangka kerja yang digunakan untuk menjelaskan teori dan konsep-konsep yang mendasari penelitian serta menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. kerangka berfikir membantu peneliti dalam mengorganisir informasi yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber yang relevan, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam merumuskan hipotesis, menentukan metode penelitian yang sesuai, dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Creswell (2014) mengatakan “ kerangka berfikir adalah struktur atau konsep utama yang mengatur ide dan konsep dalam penelitian”

Pada pembelajaran teks diskusi ada beberapa masalah yang terjadi diantaranya yaitu siswa kurang terampil dalam menuliskan teks diskusi. siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menuliskan teks diskusi kurangnya perhatian dalam menuliskan teks diskusi. sehingga mereka sulit dan kurang terampil dalam menuliskan teks diskusi, kurangnya penerapan model pembelajaran bervariasi yang digunakan guru saat mengajar. guru belum sepenuhnya memahami model pembelajaran yang memandang siswa-siswi dalam satu ruangan itu memiliki keberagaman dari segi kesiapan dan minat belajar siswa, guru masih memandang siswa siswi sama tanpa memandang keberagaman siswa dalam satu kelas. (Padang 2020)

2.4 Penelitian Relevan

Berdasarkan pengamatan saya, terdapat beberapa penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

1. Penelitian terdahulu oleh (dwi Seprina 2020) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh minat belajar dan kesantunan berbahasa terhadap prestasi Penulisan teks diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tangerang selatan” Jenis penelitian ini merupakan deskriptif pendekatan kuantitatif. penelitian. Ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat belajar dan kesantunan. Berbahasa terhadap prestasi penulisan teks diskusi siswa kelas VIII, minat belajar siswa masih cenderung rendah. salah satu materi bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah teks diskusi yang menjadi fokus penelitian ini. dalam menulis teks diskusi salah satu kendala yang kerap dihadapi siswa adalah masih rendahnya pengetahuan tentang kesantunan berbahasa dalam pengungkapan ide atau ketidaksetujuan terhadap sesuatu. cara mengatasi kesulitan siswa rendahnya pengetahuan tentang kesantunan berbahasa ditinjau dari isi, minat belajar siswa terarah yang berasal dari dalam dan luar seseorang terhadap suatu objek sehingga ada kemauan reaktif untuk memperhatikan bersedia mengorbankan waktu, energi dan uang untuk membantu minat belajar siswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama Meneliti kemampuan menulis teks diskusi. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

1. Tujuan dari penelitian sebelumnya adalah untuk mengetahui minat belajar Dan kesantunan berbahasa terhadap prestasi penulisan teks diskusi, Sedangkan dengan penelitian ini pengaruh model *problem based learning* Terhadap keterampilan menulis teks diskusi.

2. Lokasi dalam penelitian sebelumnya di SMP Negeri 21 Tangerang selatan Sedangkan penelien ini berlokasi di SMP Negeri 2 Pangaribuan.
3. Penelien terdahulu yang dilakukan oleh khairatunissa(2020) dalam Penelitian ini berjudul “ Pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe Think pair share* terhadap keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Padang penelitian ini membahas tentang

Keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas IX dengan menggunakan Model pembelajaran *kooperatif tipe think pair share* tujuan penelien ini ialah mendeskripsikan seberapa terampil siswa menulis teks diskusi dengan Menggunakan model *kooperatif tipe think pair share* jenis penelitian ini Adalah deskripsi dengan pendekatan kuantitatif.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas keterampilan menulis Teks diskusi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi dalam penelitian terdahulu adalah SMP Negeri 1 Muhamadiyah Padang, sedangkan penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Pangaribuan
2. Penelitian terdahulu menggunakan model *kooperatif tipe pair think share* Sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran *problem Based learning*.

2.5 Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Maksud dari sementara yaitu jawaban yang diberikan berdasarkan teori yang relevan, dan belum

berdasarkan fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data, Sugiyono (Padang 2020)

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Diskusi Pada Siswa-Siswi Kelas IX SMP Negeri 2 Pangaribuan Tahun Ajaran 2023/2024. Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

Ho : Tidak Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Diskusi Pada Siswa-Siswi Kelas IX SMP Negeri 2 Pangaribuan Tahun Ajaran 2023/2024.

Ha : Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Diskusi Pada Siswa-Siswi Kelas IX SMP Negeri 2 Pangaribuan Tahun Ajaran 2023/2024.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif. Alasan memakai metode penelitian ini karena data penelitian ini berupa angka dan skor siswa yang dapat digunakan untuk perhitungan atau analisis statistik. Kemudian penelitian ini dapat diklasifikasikan, bersifat konkret, terstruktur dan teramati (Sugiyono, 2018:7;10).

Teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen, sesuai dengan masalah maka yang akan digunakan adalah *Problem Based Learning* diharapkan melalui eksperimen ini dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis teks diskusi. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain quasi experimental dengan jenis *Pretest* dan *Post-test design*.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Pangaribuan kelas IX semester ganjil. Pemilihan lokasi penelitian di sekolah yang mendasari antara lain:

1. Sekolah tersebut masih monoton menggunakan metode ceramah.
2. Tidak terjadi timbal balik saat pembelajaran berlangsung, karena hanya cenderung kepada guru sedangkan siswa cenderung pasif.
3. Sekolah tersebut memenuhi persyaratan untuk dilaksanakannya penelitian terutama dari populasi siswanya.
4. Sekolah yang bersangkutan belum pernah dilakukan penelitian dengan materi yang sama.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tahun ajaran 2023/2024 semester ganjil.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Pelaksanaan Penelitian	Bulan																			
		November				Desember				Januari				February				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal																				
2.	Bimbingan kepada Dosen Pembimbing 1																				
3.	Bimbingan kepada Dosen Pembimbing 2																				

3.4 Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa siswa-siswi kelas IX SMP Negeri 2 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Sugiyono (2020:126) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 2 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2023/2024 berjumlah 150 siswa-siswi yang terbagi atas 5 kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	IX-1	30 Siswa
2.	IX-2 (Kontrol)	30 Siswa
3	IX-3	30 Siswa
4	IX-4	30 Siswa
5	IX-5 (Eksperimen)	30 Siswa
Jumlah		150 Siswa

3.5 Sampel Penelitian

Sampel adalah kelompok kecil yang diambil dari populasi yang diteliti. Sugiyono (2020:127) berpendapat Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX SMP Negeri 2 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang terdiri dari 2 kelas. Dalam menentukan ukuran sampel dapat dipakai dari populasi yang terdapat dalam sebuah data yang dijadikan sebagai contoh penelitian. Sampel penelitian ini dipakai dengan teknik cluster sampling atau acak kelas. Sesuai dengan jumlah populasi diatas maka sampel dari penelitian ini diambil secara acak kelas. Teknik sampling ini digunakan dalam menentukan sampel apabila objek yang akan diteliti atau sumber datanya sangat luas.

Teknik ini digunakan untuk menentukan subyek bila obyek yang akan diteliti atau sumber datanya yang luas. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam menentukan proses cluster sampling sebagai berikut:

1. Menyiapkan potongan-potongan kertas sebanyak tujuh, sesuai dengan jumlah populasi kelas.
2. Menuliskan nama kelas pada setiap potongan kertas sebanyak enam kertas.
3. Menggulung kertas satu persatu lalu dimasukkan kedalam tabung.
4. Langkah berikutnya tabung yang berisikan gulungan kertas tersebut dikocok, kemudian mengambil satu gulungan kertas dari satu tabung yang dikocok tadi yang didapat kelas. Dengan demikian kelas tersebutlah yang akan ditetapkan menjadi sampel pada penelitian ini.

3.6 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:61) variabel penelitian merupakan suatu atribut seseorang atau obyek yang memiliki variasi antara satu obyek dengan obyek lain ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat.

3.6.1 Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono 2019:61). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

3.6.2 Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:61). Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah keterampilan menulis teks diskusi siswa.

3.7 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain eksperimen yang dipakai dalam sebuah penelitian, yakni *Two group pretest-posttest design*. Desain penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan perbedaan pencapaian antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* dan variabel terikatnya yaitu menulis teks diskusi. Desain penelitian yang digunakan adalah *Two group pretest-posttest design* seperti pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	X ₁	O ₁	X ₂
Kontrol	X ₁	O ₂	X ₂

Keterangan:

X₁ = Skor *pretest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

X₂ = Skor *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

O₁ = Pembelajaran dengan *Problem Based Learning*

O₂ = Pembelajaran dengan metode konvensional/ceramah

3.8 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:102) Instrumen penelitian ini merupakan fasilitas yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik ataupun lebih cepat, lengkap dan sistematis agar mudah diolah. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes penugasan. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes penugasan yang berbentuk subjektif dengan bentuk soal uraian. Tekniknya yaitu teknik penugasan yang ditujukan kepada siswa untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis teks diskusi dengan kriteria penilaian yang tepat. Tabel 3.4 berikut adalah aspek penilaian dalam menyajikan teks diskusi.

Tabel 3.4 Aspek Penilaian Teks Diskusi

Nomor	Aspek Yang Dinilai	Indikator	Skor
1.	Menentukan Judul	a. Siswa sangat mampu menentukan judul dalam menulis teks diskusi	5
		b. Siswa mampu menentukan judul dalam menulis teks diskusi	4
		c. Siswa cukup mampu menentukan judul dalam menulis teks diskusi	3
		d. Siswa kurang mampu menentukan judul dalam menulis teks diskusi	2
		e. Siswa tidak mampu menentukan judul dalam menulis teks diskusi	1
2.	Keruntutan Pemaparan	a. Siswa sangat mampu menuliskan keruntutan pemaparan	5
		b. Siswa mampu menuliskan keruntutan pemaparan	4

		<p>c. Siswa cukup mampu menuliskan keruntutan pemaparan</p> <p>d. Siswa kurang mampu menuliskan keruntutan pemaparan</p> <p>e. Siswa tidak mampu menuliskan keruntutan pemaparan</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3.	Menentukan struktur dan unsur kebahasaan teks diskusi	<p>a. Siswa sangat mampu menentukan struktur dan unsur kebahasaan teks diskusi</p> <p>b. Siswa mampu menentukan struktur dan unsur kebahasaan teks diskusi</p> <p>c. Siswa cukup mampu menentukan struktur dan unsur kebahasaan teks diskusi</p> <p>d. Siswa kurang mampu menentukan struktur dan unsur kebahasaan teks diskusi</p> <p>e. Siswa tidak mampu menentukan struktur dan unsur kebahasaan teks diskusi</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	Kalimat Efektif	<p>a. Siswa mampu menggunakan kalimat efektif</p> <p>b. Siswa mampu menggunakan kalimat efektif</p> <p>c. Siswa cukup mampu menggunakan kalimat efektif</p> <p>d. Siswa kurang mampu</p>	<p>5</p> <p>4</p>

		menggunakan kalimat efektif e. Siswa tidak mampu menggunakan kalimat efektif	3 2 1
5.	Penggunaan Diksi dan Tanda Baca	a. Siswa mampu menggunakan diksi dan tanda baca yang tepat b. Siswa mampu menggunakan diksi dan tanda baca yang tepat c. Siswa cukup mampu menggunakan diksi dan tanda baca yang tepat d. Siswa kurang mampu menggunakan diksi dan tanda baca yang tepat e. Siswa tidak mampu menggunakan diksi dan tanda baca yang tepat	5 4 3 2 1

Kategori	Penilaian
Sangat Baik	85-100
Baik	70-84
Cukup	60-69
Kurang	50-59
Sangat Kurang	<50

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

3.9 Jalannya Eksperimen

Pembelajaran menyajikan sebuah data dalam wujud teks diskusi. Ketika belum terjadinya penelitian tersebut, maka akan lebih baik jika disusun terlebih dahulu dengan teratur kerangka pada jalan penelitian. Hal yang mampu diperlukan untuk membuat sebagai penelitian tidak sukar.

Tabel 3.5 Jalannya Penelitian Pada Kelas Eksperimen

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengabsensi siswa melalui <i>Tatap Muka</i> 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang harus dikuasai oleh siswa melalui materi pembelajaran yang diajarkan di Ruang Kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dari guru melalui Tatap Muka. 2. Siswa mendengarkan penjelasan mengenai materi yang disampaikan oleh guru, agar dapat memahami pelajaran yang akan disampaikan
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil berkisar 3-8 orang sesuai dengan jumlah siswa dalam kelas 2. Guru menyiapkan demonstrasi terkait dengan teks diskusi 3. Guru menyuruh siswa untuk menuliskan teks diskusi (<i>pretest</i>) 4. Guru menjelaskan materi teks diskusi mengenai struktur dan unsur kebahasaan teks diskusi dengan menggunakan Model Pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru 2. Siswa mengikuti demonstrasi 3. Siswa menuliskan teks diskusi 4. Siswa mengamati teks diskusi

<p><i>Problem Based Learning .</i> Langkah- langkah dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning yaitu</p> <ol style="list-style-type: none">1. Penyajian Masalah <p>Guru menyajikan masalah atau kasus yang akan diselesaikan oleh siswa. Masalah tersebut harus memiliki relevansi dengan materi yang sedang dipelajari, dan harus menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Pengorganisasian Kelompok <p>Siswa dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang. Kelompok ini akan bertugas untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.</p> <ol style="list-style-type: none">3. Pencarian Informasi <p>Setelah masalah diberikan, siswa diarahkan untuk mencari informasi terkait masalah yang diberikan. Informasi ini dapat diperoleh melalui berbagai sumber, seperti buku teks, internet, atau sumber lain yang tersedia.</p> <ol style="list-style-type: none">4. Diskusi Kelompok <p>Setelah mengumpulkan informasi, siswa diarahkan untuk melakukan diskusi kelompok tentang masalah yang diberikan. Diskusi ini harus dilakukan dengan cara yang kolaboratif, di mana siswa saling membantu dan memperkaya</p>	
--	--

<p>pengetahuan masing-masing.</p> <p>5. Penyusunan Solusi</p> <p>Setelah melakukan diskusi kelompok, siswa diarahkan untuk menyusun solusi atas masalah yang diberikan. Solusi ini harus didukung oleh informasi yang telah diperoleh selama proses belajar.</p> <p>6. Presentasi Solusi</p> <p>Setelah menyusun solusi, siswa diarahkan untuk mempresentasikan solusi yang telah disusun kepada kelompok lain. Presentasi ini harus disertai dengan penjelasan yang jelas dan detail tentang solusi yang telah disusun.</p> <p>7. Refleksi</p> <p>Setelah proses belajar selesai, siswa diarahkan untuk melakukan refleksi tentang apa yang telah dipelajari selama proses PBL. Refleksi ini bertujuan untuk membantu siswa memahami pengetahuan yang telah dipelajari, dan membantu mereka mengaplikasikannya ke dalam kehidupan nyata.</p> <p>5. Guru memberikan teks diskusi dan menginstruksikan siswa untuk mengamati teks tersebut</p> <p>Mempertanyakan</p> <p>1. Guru meminta kepada para siswa secara perorangan menuliskan prediksinya tentang struktur dan unsur kebahasaan teks diskusi</p> <p>2. Guru menanyakan apa yang mereka</p>	<p>1. Siswa menuliskan prediksinya tentang struktur dan unsur kebahasaan teks diskusi</p>
---	---

<p>pikirkan terkait dengan apa yang mereka tuliskan dan mengapa mereka berpikir seperti itu</p> <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan sebuah demonstrasi struktur dan unsur kebahasaan teks diskusi 2. Guru memberikan waktu yang cukup agar siswa dapat fokus pada observasinya 3. Guru meminta siswa menuliskan apa yang mereka amati <p>Mengasosiasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa memperbaiki atau menambahkan penjelasan kepada hasil observasinya <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menugaskan siswa untuk menuliskan dan menganalisis teks diskusi tersebut struktur dan unsur kebahasaan teks diskusi (<i>Posttest</i>) 2. Guru menyuruh siswa mengumpulkan tugas menulis 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa menjawab pertanyaan guru <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengikuti demonstrasi 2. Siswa fokus pada observasinya 3. Siswa menuliskan apa yang mereka amati <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperbaiki dan menambahkan penjelasannya <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menuliskan dan menganalisis teks diskusi 2. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya melalui forum kelas
<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam

Tabel 3.6 Jalannya Penelitian Pada Kelas Kontrol

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengabsensi siswa melalui tatap muka 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang harus dikuasai oleh siswa melalui materi pembelajaran yang diberikan secara langsung . 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dari guru melalui tatap muka. 2. Siswa mendengarkan penjelasan mengenai materi yang disampaikan oleh guru, agar dapat memahami pelajaran yang akan disampaikan
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggali kemampuan siswa yang dimiliki siswa mengenai teks diskusi 2. Guru bertanya kepada siswa tentang materi pembelajaran yang kurang dipahami 3. Guru memberikan soal kepada siswa untuk menuliskan dan menganalisis teks diskusi berdasarkan struktur dan unsur kebahasaan teks diskusi, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menanggapi perihal teks diskusi 2. Siswa menyimak secara konsentrasi apa yang dijelaskan oleh guru 3. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru terkait dengan materi pembelajaran 4. Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru
<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyuruh siswa mengumpulkan tugas menulis, kemudian menutup pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengumpulkan tugas ke forum kelas

3.10 Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2017) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk

Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting,

berbagai sumber, dan berbagai cara. abnya. Jenis angket (kuesioner) yang penulis gunakan adalah angket tertutup.

Adapun cara yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Menstabilasi skor *pre-test*,
2. Menstabilasi skor *post-test*,
3. Mencari tabel distribusi frekuensi
4. Mencari hasil rata-rata *pretest* dan *posttest*,
5. Mencari varians dan simpangan baku
6. Melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

3.10.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengelola data. Data yang telah diperoleh di lapangan kurang berarti bila disajikan dalam keadaan mentah. Adapun langkah-langkah dalam analisis tersebut dilakukan dengan:

3.10.2 Menstabilasi Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Menyusun data dalam tabel distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama, menentukan rentang dan banyak kelas menggunakan rumus (Sudjana, 2019:47) sebagai berikut:

- a. Penentuan rentang (*j*) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah.

$$j = X_{maks} - X_{min}$$

- b. Penentuan banyak kelas interval (*k*) digunakan aturan Sturges, yakni:

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

- c. Penentuan panjang kelas (p).

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

- d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

3.10.3 Menghitung Rata-Rata dan Simpangan baku

Untuk menghitung rata-rata (mean) dan standar deviasi kelas digunakan rumus sebagai berikut

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

keterangan:

= rata-rata (mean)

= jumlah data/sampel

= produk perkalian antara frekuensi dengan tanda kelas (xi).

Untuk menghitung nilai varians data, dapat menggunakan rumus (Sudjana, 2015:95) sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{\sum f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Sedangkan simpangan baku dicari dengan menggunakan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

3.10.4 Uji Normalitas Variabel Penelitian

Uji normalitas data ini bertujuan untuk melibatkan apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji Liliefors (Sudjana, 2019:466-467) sebagai berikut:

- a. Data pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus (Sudjana, 2016:99) sebagai berikut:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).

- b. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan data distribusi normal baku kemudian dihitung peluang dengan rumus : $F(Z_i) = P()$
- c. Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_1)$, maka:

$$S(Z_i) =$$

Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian menentukan harga mutlaknya.

- d. Menentukan yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Harga terbesar ini disebut L_0 untuk menerima dan menolak distribusi normal data penelitian dapat dibandingkan nilai L_0 dengan yang diambil dari daftar tabel uji Lilliefors dengan taraf = 0,05 dengan kriteria pengujian $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka sampel distribusi normal, jika $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal.

3.10.5 Uji Homogenitas

Untuk menentukan data homegennya atau tidak, digunakan uji homogenitas varians dengan menggunakan uji F sebagai berikut

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Kriterian pengujian adalah : apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua sampel mempunyai varian yang homogen, sedangkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kedua sampel tidak mempunyai varian yang homogen.

3.10.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa setelah perlakuan diberikan kepada kedua kelas untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Pengujian dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a. Uji Kesamaan Rata-Rata Pretest (Uji Dua Pihak)

Uji dua pihak (*two tail*) digunakan untuk melihat bahwa kemampuan awal kedua kelas tidak berbeda secara signifikan, uji dua pihak (*two tail*) digunakan jika persamaan populasi dalam hipotesis dinyatakan sama dengan (=) atau tidak sama dengan (\neq). Hipotesis yang diuji berbentuk:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $\mu_1 = \mu_2$, artinya kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen sama dengan kemampuan awal siswa pada kelas kontrol, dan jika $\mu_1 \neq \mu_2$ artinya kemampuan awal kelas eksperimen dan kontrol adalah beda, dengan :

μ_1 = skor rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

μ_2 = skor rata-rata hasil belajar kelas kontrol

Jika data penelitian berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan rumus (Sudjana, 2019:239) sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Untuk mencari varians gabungan, dapat dihitung dengan rumus:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

t = distribusi

1 dan 2 = nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol

n1 dan n2 = Jumlah sampel kelas eksperimen

dan = Varians sampel eksperimen dan kontrol

Kriteria pengujian adalah ditolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan distribusi t pada peluang α dan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan dalam hal lainnya, H_0 diterima.

3.10.7 Uji Kesamaan Rata-rata Posttest (Uji Pihak Kanan)

Uji satu pihak digunakan untuk mengetahui Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan menulis teks diskusi berdasarkan kemampuan akhir pada kedua kelas sampel. Uji satu sisi (*one tail*) digunakan jika parameter populasi dalam hipotesis dinyatakan lebih besar ($>$) atau lebih kecil (\leq). Hipotesis yang diuji berbentuk:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

dimana:

μ_1 = Skor rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

μ_2 = Skor rata-rata hasil belajar kelas kontrol

Rumus uji t yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Untuk mencari varians gabungan, dapat dihitung dengan rumus:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

t = distribusi

1 dan 2 = nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol

n1 dan n2 = Jumlah sampel kelas eksperimen

dan = Varians sampel eksperimen dan kontrol

Kriteria pengujian adalah ditolak H_0 , jika $t >$ diperoleh dari daftar distribusi t dengan peluang $(1-\alpha)$ dan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$, dan dalam hal lainnya, H_0 diterima.

